

**Pembentukan Desa Kreatif Rintisan Berbasis Seni Kerajinan Lokal**

**I Wayan Sudana<sup>1</sup>, Hadiana<sup>2</sup>, Isnawati Mohamad<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

email: iwayan@ung.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: diana\_8224@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: isnawatimohamad@gmail.com

**Abstract**

*The formation of creative villages is one of the instruments in improving the economy of rural communities in the creative economy sector. Creative villages can be formed in stages with a certain basis as superior according to the potential of the village. This activity aims to form a pioneering creative village based on local crafts as superior. The implementation of activities using participatory methods and workshops goes through: program socialization, formation of crafter groups, provision of knowledge related to crafts, manufacture of local crafts products, and planning follow-up activities. The results are: 1) increasing public interest in developing local crafts; 2) the formation of a crafter group in the village; 3) increasing community knowledge and skills in making local craft products according to village potential; 4) agreed on a program for continued activities in the development of local crafts in a sustainable manner. The results achieved are an indicator of the formation of a pioneering creative village based on crafts as a superior, which has the opportunity to improve the economy of rural communities in the creative economy sector.*

**Keywords:** Creative Village; local crafts; workshops; creative economy.

**Abstrak**

*Pembentukan desa kreatif merupakan salah satu instrumen dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan di sektor ekonomi kreatif. Desa kreatif dapat dibentuk secara bertahap dengan basis tertentu sebagai unggulan sesuai potensi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk desa kreatif rintisan berbasis seni kerajinan lokal sebagai unggulan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipatif dan workshop melalui tahap: sosialisasi program, pembentukan kelompok perajin, pembekalan pengetahuan terkait seni kerajinan, pembuatan produk-produk seni kerajinan lokal, dan merencanakan kegiatan lanjutan. Hasil yang dicapai adalah: 1) meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan seni kerajinan lokal; 2) terbentuknya kelompok perajin di desa; 3) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat produk-produk seni kerajinan lokal sesuai potensi desa; 4) disepakati program untuk kegiatan lanjutan dalam pengembangan seni kerajinan lokal secara berkelanjutan. Hasil-hasil yang dicapai itu merupakan indikator terbentuknya desa kreatif rintisan berbasis seni kerajinan sebagai unggulan, yang berpeluang meningkatkan ekonomi masyarakat desa di sektor ekonomi kreatif*

**Kata Kunci:** Desa kreatif; seni kerajinan lokal; workshops; ekonomi kreatif.

## **PENDAHULUAN**

Desa kreatif adalah sebuah desa atau kelurahan yang masyarakatnya telah mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17 subsektor ekonomi kreatif, yang memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa. Berdasarkan tingkatan pengembangannya, Desa Kreatif terbagi menjadi empat kategori yaitu: Desa Inisiatif, Desa Produktif, Desa Inovatif, dan Desa Berkelanjutan (Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor: KM/107/KD.03/2021). Desa Kreatif Inisiatif sebagai kategori dasar dapat dibentuk berdasarkan potensi desa yang akan dikembangkan menjadi basis keunggulannya.

Desa Modelomo di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo berpeluang dibentuk menjadi Desa Kreatif Inisiatif berbasis seni kerajinan lokal sebagai unggulan. Desa tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang memadai untuk pengembangan seni kerajinan, terutama sumber daya kelautan. Sektor kelautan yang telah digarap hanya bidang perikanan, sedangkan potensi lainnya seperti kulit-kulit kerang yang beraneka ragam belum dimanfaatkan sehingga terbuang menjadi limbah. Padahal, beragam jenis cangkang kerang dengan bentuk dan warna yang unik berpeluang dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai jenis seni kerajinan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memperdayakan masyarakat dalam mengolah limbah-limbah cangkang kerang menjadi produk-produk seni kerajinan kreatif yang

bisa diperdagangkan, karena Desa Modelomo termasuk kawasan wisata pantai “Hiu Paus” yang didatangi banyak pengunjung.

Untuk mendukung kawasan wisata pantai tersebut, keberadaan seni kerajinan kerang menjadi penting, terutama dalam penyediaan cenderamata atau souvenir, mengingat souvenir untuk daerah wisata yang berada di sekitar pantai umumnya terbuat dari kulit kerang, yang berbentuk unik dengan nilai jual murah sampai mahal, tergantung dari desain dan tingkat kesulitan produksinya (Hastuti, *et al.*, 2011: 38).

Permasalahannya adalah masyarakat belum melihat potensi ekonomi dari keberadaan beragam jenis dan bentuk limbah cangkang kerang tersebut, karena masyarakat Desa Modelomo memang belum memiliki keterampilan dasar dalam mengolah limbah-limbah cangkang kerang menjadi produk-produk seni kerajinan yang unik dan memiliki nilai ekonomi. Limbah-limbah cangkang kerang sudah terbukti dapat diolah menjadi produk-produk seni kerajinan yang unik dan hasilnya banyak diminati konsumen dari dalam negeri dan luar negeri sehingga memiliki prospek pasar menjanjikan (Ibroni, *et al.*, 2019: 97).

Bertolak dari potensi dan permasalahan tersebut, maka melalui pengabdian masyarakat untuk membentuk Desa Modelomo sebagai Desa Kreatif Rintisan berbasis seni kerajinan, dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan limbah cangkang kerang menjadi produk-produk seni kerajinan kreatif. Program ini sangat mungkin direalisasikan karena pengembangan seni kerajinan tidak perlu modal besar dan teknologi tinggi sehingga bisa dilakukan rakyat kecil. Program ini berpeluang dapat dukungan pemerintah, mengingat seni kerajinan telah ditetapkan sebagai subsektor unggulan industri kreatif Indonesia (Tim Studi Industri Kreatif Indonesia, 2008).

## METODE PELAKSANAAN

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan kegiatan inti pelatihan (*workshop*), karena melibatkan masyarakat dan *stakeholder* lainnya secara interaktif sebagai partisipan pada seluruh kegiatan dengan tujuan utama transfer pengetahuan dan keterampilan. Metode partisipatif memungkinkan masyarakat desa saling berbagi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana, dan bertindak, agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara berkelanjutan (Amali, *et al.*, 2020; Kasim, *et al.*, 2020). Metode partisipatif dengan kegiatan inti pelatihan (*workshop*) dianggap relevan untuk diterapkan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat pedesaan yang belum memiliki pengalaman dalam membantuk desa kreatif inisiatif berbasis seni kerajinan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan metode tersebut adalah: 1) sosialisasi program kepada masyarakat desa sasaran; 2) pembentukan kelompok perajin; 3) pembekalan wawasan dan pengetahuan dasar seni kerajinan; 4) pelatihan (*workshop*) pembuatan produk-produk seni kerajinan dengan bahan baku limbah kerang melalui proses persiapan alat dan bahan, pembuatan bentuk dasar produk, dan proses *finishing*; 5) rencana tindak lanjut program. Masing-masing tahap tersebut ditentukan target dan indikator keberhasilan agar kegiatan lebih terarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Modelomo Kabupaten Bone Bolango dengan tujuan membentuk desa Modelomo sebagai Desa Kreatif Rintisan dianggap telah berhasil seperti yang direncanakan. Keberhasilan tersebut dapat dicermati dari ketercapaian target sesuai indikator pada tiap langkah pelaksanaan kegiatan, yaitu: 1) pada langkah sosialisasi program, masyarakat berhasil diyakinkan tentang manfaat pelaksanaan program, yang terindikasi dari dukungan aparat desa dan antusiasme peserta untuk terlibat pada seluruh kegiatan; 2) tahap pembentukan kelompok perajin, berhasil dibentuk satu kelompok perajin bernama "Modelomo Kreatif" dengan struktur organisasi dan program kerja yang jelas; 3) pada tahap pembekalan pengetahuan dasar seni kerajinan, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang seni kerajinan, yang terindikasi dari antusiasme peserta dalam bertanya dan berdiskusi terkait seni kerajinan; 4) pada tahap pelatihan (*workshop*), keberhasilan yang dicapai ditandai dengan kemampuan tiap peserta membuat produk-produk seni kerajinan kerang sesuai model yang ditawarkan. Keberhasilan kegiatan ini dianggap sebagai titik awal dalam membentuk Desa Modelomo sebagai Desa Kreatif Rintisan berbasis seni kerajinan.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan dan metode yang diterapkan, pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan telah berhasil sesuai target dan indikator yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan tercapainya target pada semua tahap kegiatan yang diuraikan berikut.

## **1. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program bertujuan untuk mengomunikasikan program yang direncanakan kepada masyarakat melalui aparat desa dan masyarakat untuk memperoleh persetujuan. Melalui sosialisasi program dapat disepakati durasi waktu dan jenis kegiatan yang dilaksanakan beserta target-target yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan.

Sosialisasi program dilakukan dua kali. Sosialisasi pertama ditujukan kepada aparat desa yakni: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pendamping Desa, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Lingkungan, dan Ketua Karang Taruna. Sosialisasi ini bertujuan memberi gambaran umum tentang materi pelatihan yang akan diberikan melalui program pengabdian masyarakat. Hasil sosialisasi ini adalah kesediaan aparat Desa Modelomo untuk menyampaikan dan mendata warga desa yang berminat mengikuti pelatihan dasar kerajinan kerang.

Sosialisasi kedua dilakukan kepada warga desa yang telah didata dan berminat mengikuti pelatihan dasar keterampilan kerajinan kerang. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang warga masyarakat yang telah didata pada sosialisasi pertama melalui perangkat desa. Adapun jumlah warga yang diundang dalam sosialisasi kedua adalah 10 orang, berasal dari lingkungan Desa Modelomo. Sosialisasi kedua bertujuan untuk menyampaikan bentuk kegiatan dan materi pelatihan yang akan diberikan yaitu pengembangan seni kerajinan kerang.



Gambar 1  
Sosialisasi program kegiatan kepada warga masyarakat

Melalui sosialisasi kedua diperoleh gambaran tentang antusiasme warga masyarakat yang menjadi calon peserta pelatihan. Berdasarkan kesepakatan, peserta yang mengikuti sosialisasi kedua secara otomatis akan menjadi peserta pelatihan sesuai waktu yang ditentukan bersama antara peserta dengan tim pengabdian.

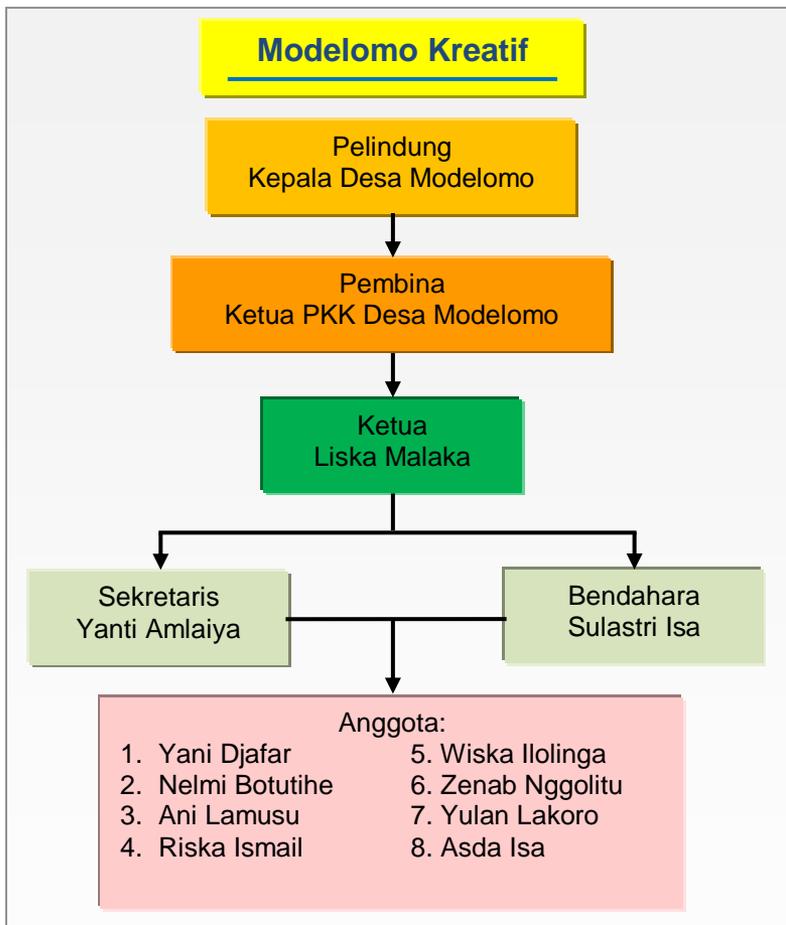
## **2. Pembentukan Kelompok Perajin**

Pembentukan kelompok perajin diperlukan untuk pengembangan seni kerajinan, karena adanya kelompok akan mampu meningkatkan kapasitas produksi dan melayani permintaan konsumen lebih besar. Adanya kelompok perajin juga penting dalam menjalin soliditas antarperajin guna meningkatkan keterampilan dalam menekuni profesinya. Oleh karena itu, untuk membentuk Desa Modelomo sebagai Desa Kreatif Rintisan berbasis seni kerajinan dibentuk kelompok untuk memayungi semua anggotanya dalam memproduksi dan distribusi. Pembentukan kelompok perajin diawali dengan musyawarah untuk mencapai kesepakatan terkait persyaratan dalam pendirian kelompok.

Musyawarah melibatkan semua peserta pelatihan dan aparat yang dipimpin oleh salah satu tim pengabdian. Kesepakatan yang dicapai pada

musyawarah tersebut adalah penamaan kelompok dan struktur organisasi. Terkait dengan penamaan kelompok, disepakati “Modelomo Kreatif” sebagai nama kelompok yang dibentuk. Terkait struktur organisasi, disepakati bentuk struktur sederhana yang terdiri dari: pelindung dan penanggung jawab, pembina, dan struktur pelaksana (ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota). Nama kelompok dan struktur organisasi yang terbentuk (lihat gambar 2).

Kelompok yang terbentuk tersebut nantinya tidak hanya bergerak di bidang seni kerajinan kerang, tetapi juga jenis-jenis seni kerajinan lainnya yang akan dikembangkan, seperti kerajinan lembah kelapa, kayu, dan lain-lain, sesuai dengan potensi Desa Modelomo. Dengan demikian, kelompok “Modelomo Kreatif” akan memayungi semua jenis kerajinan yang tumbuh dan berkembang di Desa Modelomo.



Gambar 2  
Struktur organisasi kelompok perajin “Modelomo Kreatif”

Kepala Desa Modelomo sebagai pelindung memberikan arahan terkait program kerja dan rencana aksi yang dilakukan untuk pengembangan kelompok secara berkelanjutan. Hal menarik yang disampaikan Kepala Desa Modelomo adalah, pihak desa berjanji mengalokasikan dana untuk kegiatan kelompok yang produktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan seni kerajinan dianggap potensial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

sehingga perlu didukung anggaran yang rasional. Kepala desa juga bersedia mempromosikan produk-produk seni kerajinan yang dihasilkan oleh kelompok “Modelomo Kreatif” kepada pemerintah daerah.



Gambar 3  
Arahan kepala desa pada kelompok perajin “Modelomo Kreatif”

Berdasarkan arahan kepala Desa modelomo tersebut, tampaknya kelompok perajin “Modelomo Kreatif” memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi kelompok perajin profesional. Kelompok perajin tersebut akan menjadi komunitas dalam mendukung pembentukan Desa modelomo sebagai Desa Kreatif Rintisan, sebab salah satu faktor pembentuk desa kreatif adalah adanya komunitas masyarakat produktif dalam menghasilkan gagasan dan produk-produk kreatif sesuai potensi desanya (Sudana dan Naini, 2020: 236).

### **3. Pembekalan Pengetahuan Dasar Seni Perajin**

Pembekalan pengetahuan seni kerajinan bertujuan untuk menanamkan dan menambah wawasan tentang seni kerajinan, terutama seni kerajinan kerang, kepada warga masyarakat yang menjadi peserta pelatihan, sebagai bekal dalam melakukan praktik seni

kerajinan. Kegiatan pembekalan pengetahuan dasar seni kerajinan dilakukan dalam bentuk penyajian materi (presentasi) dan diskusi.



Gambar 4  
Pembekalan pengetahuan dasar seni kerajinan

Materi-materi yang disajikan dan didiskusikan pada kegiatan tersebut mencakup: pengertian dan lingkup seni kerajinan, manfaat seni kerajinan, alat dan bahan seni kerajinan, dan prospek pasar produk seni kerajinan. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan warga masyarakat yang menjadi peserta pelatihan memiliki pengetahuan dasar dan menambah antusiasme dalam pembuatan beragam jenis seni kerajinan sebagai basis Desa Kreatif Inisiatif yang dibentuk.

#### **4. Pelatihan Pembuatan Produk Seni Perajin**

Pelatihan (*workshop*) sebagai kegiatan inti dilakukan melalui tahap: persiapan alat dan bahan, pembentukan produk, dan *finishing*.

##### **A. Persiapan Alat dan Bahan**

Ketersediaan alat dan bahan merupakan syarat awal dalam pembuatan produk-produk seni kerajinan, guna mendukung keberhasilan produksi. Peralatan yang dipersiapkan untuk pelatihan

(*workshop*) pembuatan produk-produk seni kerajinan kerang adalah peralatan pokok dan peralatan pendukung, berupa bor listrik, alat lem tembak, pisau cutter, meteran, dan kompresor.

Bahan baku utama yang dibutuhkan untuk pelatihan pembuatan seni kerajinan kerang berupa beragam bentuk dan jenis cangkang kerang berbagai ukuran.



Gambar 5  
Jenis dan bentuk kerang sebagai bahan baku utama

Sementara itu, bahan-bahan pendukung yang diperlukan terdiri dari beberapa jenis dengan fungsi yang berbeda-beda, seperti tabel 1.

Tabel 1  
Jenis dan fungsi bahan pendukung seni kerajinan kerang

| <b>Jenis bahan</b>   | <b>Fungsi</b>                                   |
|----------------------|---|
| Lem fox putih        | Menempel kertas karton pada bentuk dasar produk |
| Lem lilin            | Menempel kerang pada bentuk dasar produk        |
| Lem korea            | Menempel kerang pada alas jepit rambut/bross    |
| Kertas karton tebal  | Pembuatan bentuk dasar produk                   |
| Besi gantungan kunci | Bentuk dasar produk berupa gantungan kunci      |
| Penjepit rambut      | Bentuk dasar produk berupa jepit rambut         |
| Besi bross           | Bentuk dasar produk berupa jenis-jenis bross    |

Bahan-bahan pendukung yang dibutuhkan untuk pembuatan produk-produk seni kerajinan kerang dapat dibeli langsung pada toko-toko aksesoris, dengan beragam jenis, bentuk, dan ukuran. Hal ini

penting disampaikan agar pasca pelatihan para peserta dapat menyediakan (membeli) secara mandiri bahan-bahan tersebut guna mendukung kegiatan produksi secara berkelanjutan.

## **B. Pembentukan Produk**

Pembentukan produk merupakan kegiatan pokok yang mencakup pembuatan bentuk dasar, penerapan hiasan, dan fiksasi bentuk produk. Jenis dan model produk yang dijadikan materi pelatihan merupakan produk-produk sederhana, seperti: gantungan kunci, bros, bingkai foto, tempat tisu, dan sejenisnya. Peserta dibebaskan memilih model yang ditawarkan. Peserta dibimbing dalam bentuk kelompok-kelompok kecil atau secara individu, sesuai model yang dibuat. Misalnya, peserta yang memilih membuat model bingkai foto dikelompokkan menjadi satu, demikian juga peserta yang memilih membuat bros dan gantungan kunci. Dengan cara itu, pelatihan berjalan lebih efektif.



Gambar 6  
Proses pelatihan pembuatan bentuk dasar kerajinan

Proses pelatihan melibatkan beberapa mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Desain, Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak semata-mata untuk membantu tim pengabdian (dosen), tetapi juga untuk memberikan pengalaman dalam

memperdayakan masyarakat sesuai keahlian dan bidang ilmu yang diperoleh di kampus. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa akan memahami berbagai potensi dan persoalan yang dihadapi masyarakat, sehingga setelah lulus dan terjun kembali ke masyarakat, mereka menjadi lebih siap dalam beradaptasi dan berpartisipasi dalam mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Melalui pelatihan dan bimbingan intensif, para peserta pelatihan berhasil membuat produk-produk seni kerajinan kerang sesuai dengan model yang dipilih. Produk yang dihasilkan rata-rata hanya menerapkan teknik rakit-tempel, yakni teknik paling dasar dalam pembuatan produk-produk seni kerajinan kerang. Meskipun bentuk-bentuk yang berhasil dibuat sederhana karena semua peserta masih pemula, tetapi hal itu merupakan indikasi awal adanya semangat dan antusiasme dari para peserta dalam menekuni keterampilan seni kerajinan kerang. Adanya semangat dan antusiasme itu merupakan modal mental dalam pengembangan seni kerajinan di masa mendatang.

### **C. Proses *Finishing* Produk**

Proses *Finishing* merupakan kegiatan akhir dari rangkaian tahap pelatihan pembentukan produk seni kerajinan. Secara umum, *finishing* bertujuan untuk menambah keawetan produk karena tertutupnya permukaan produk oleh bahan *finishing* dan menambah keindahan produk agar lebih menarik bagi konsumen (Sudana, 2010: 196).

Ada beberapa corak *finishing* untuk produk-produk seni kerajinan, yaitu: *finishing* natura, *finishing* berwarna-warni, dan *finishing* antik. Meskipun terdapat banyak corak *finishing* yang bisa diterapkan pada produk-produk seni kerajinan, tetapi pada pelatihan ini hanya diterapkan teknik *finishing* natural. *Finishing* hanya dilakukan dengan

menerapkan clear natural, sedangkan warna produk tetap dibiarkan alami. *Finishing* yang diterapkan berfungsi sebagai menguatkan hasil tempelan kerang dan menambah nilai kilap.



Gambar 7  
Contoh di antara produk akhir hasil pelatihan.

Beragam jenis kerang yang dimanfaatkan sebagai produk tetap dibiarkan berwarna natural sebagaimana warna kerang alami. Kerang-kerang tersebut hanya dilapisi clear netral agar mengkilap. Jenis *finishing* tersebut memang banyak yang meminati, tetapi tentu kurang menarik bagi konsumen yang menyukai warna-warni cerah dan kontemporer. Oleh karena itu, *finishing* perlu dibuat bervariasi agar mampu memenuhi semua selera konsumen yang berbeda-beda.

## 5. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut sangat penting agar program berjalan secara berkelanjutan. Rencana tindak lanjut program diawali dengan dialog yang dihadiri oleh perangkat desa, kelompok perajin “Modelomo Kreatif”, dan tim pengabdian. Pada dialog tersebut, tim pengabdian memberi tanggapan bahwa program akan dilanjutkan secara berkala dengan

mengadakan evaluasi dan pelatihan minimal satu tahun sekali sesuai dengan *roadmap* pengabdian yang direncanakan pihak Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan pihak desa yang telah ditandatangani. Rencana tindaklanjut tersebut disepakati oleh semua pihak, meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan kegiatan pengabdian sewaktu-waktu di luar rencana setahun sekali tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil sesuai tujuan. Hasil yang dicapai adalah terbentuknya Desa Modelomo sebagai Desa Kreatif Rintisan berbasis seni kerajinan lokal (kerang) yang ditandai dengan: 1) meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan seni kerajinan lokal; 2) terbentuknya kelompok perajin “Modelomo Kreatif” yang didukung penuh pemerintah desa; 3) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat produk-produk seni kerajinan lokal sesuai potensi desa; 4) disepakati program tindaklanjut dalam pengembangan seni kerajinan secara berkelanjutan. Program lanjutan yang direncanakan akan berupaya meningkatkan Desa Modelomo dalam kategori desa kreatif, yaitu dari Desa Kreatif Rintisan menjadi Desa Kreatif Produktif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan Dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan seperti yang direncanakan.

## REFERENCES

- Amali, L.N., Suhada, S., & Katili, M.R. (2020). "Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Masyarakat Desa di Tengah Pandemi COVID 19." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1): 1-9. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i2.7258>
- Fillis, I. R. (2003). "Image, Reputation and Identity Issues in the Arts and Crafts Organization." *Corporate Reputation Review*. 6 (3): 239-251.
- Hastuti, L.S.R., Arifin A., & Subagia. (2011). "Pengembangan Desain Produk Seni Kerajinan Kerang Simping." *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 29, (1): 37-42.
- Ibroni, A.V.Z., Ardana, IGN. S. & Koriawan, G.E.H. (2019). "Kerajinan Kerang di Desa Kilensari Kecamatan Penarukan Kabupaten Situbondo." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksa*. 9(2): 96-107.
- Kasim, F, Tuli, M., & Paramata, A.R. (2019). "Inovasi Olahan Pangan Bagi Masyarakat Desa Omuto Kec Biau Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1): 67-77. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i1.7699>
- Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor: KM/107/KD.03/2021, tgl. 26 Non. 2021, tentang Panduan Pengembangan Desa Kreatif.*
- Sudana, I W. & Naini, U. (2020). "Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3): 235-248.  
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v9i3.8120>
- Sudana, I W. (2010). "Formulasi Bahan dan Teknik Finishing Untuk Produk-Produk Kriya." *Jurnal Teknik*. 8 (2): 196-207.
- Tim Studi Industri Kreatif Indonesia (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.